

## ABSTRAK

**AKBAR SANI. 10519207213.** *Konsep Buya Hamka Dalam Pembinaan Akhlak (Perspektif Pemikiran Tasawuf Buya Hamka)* Dibimbing Oleh Dr.H.M.Alwi Uddin,M.Ag dan Dr. Dahlan Lama, S.Ag.,M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang konsep buya hamka dalam pembinaan akhlak. Fokus pokok masalah: Bagaimana akhlak dalam pandangan buya hamka dan Apa urgensi akhlak terhadap manusia dan lingkungan serta Bagaimana pembinaan Akhlak perspektif tasawuf Buya Hamka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Urgensi Akhlak bagi kehidupan manusia dan lingkungan dapat diukur dari seberapa besar peranannya dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Buya hamka menerangkan bahwa akhlak yang buruk dapat berefek pada manusia, yakni lahir dan bathin. Sehingga kemudian terciptalah lingkungan yang jadi cerminan dari perangai manusia yang berada ditempat tersebut. Akhlak yang dipandang buya hamka adalah suatu sifat manusia yang mulia, tampak dalam pergaulannya memunculkan kebaikan-kebaikan. Sifat ini bersumber dari ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi, yakni Tauhid. Sebab rusaknya dikarenakan sempitnya tempat tegak manusia memandang. Oleh karenanya fungsi dari pendidikan adalah untuk meluaskan pandangan manusia. Didalam menjaga atau mengobati akhlak disiapkan dua cara yakni, Cara positif adalah menjaga masyarakat. Dan cara negatif ialah menyediakan ancaman hukuman. sifat-sifat yang menjadi sumber segala budi pekerti dalam diri (keutamaan) yakni: 'Iffah (pandai menjaga kehormatan bathin), Syaja'ah (berani karena benar), 'Adaalah (adil, walaupun kepada diri sendiri). Hikmah (tahu rasa dari pengalaman kehidupan). cakupan akhlak yang begitu luas sebagaimana tergambar dalam surah al-baqarah ayat 177. sehingga Akhlak menjadi urgen bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Pembinaan Akhlak dalam perspektif tasawuf Buya Hamka adalah berdasar pada prinsip tauhid. bersifat dinamis tidak statis. Buya Hamka memberi panduan dalam beretika atau bersikap bagi seorang sufi berdasarkan profesi masing masing. Jika seorang muslim dapat mengaplikasikan nilai-nilai islam sesuai dengan profesinya masing-masing maka ia dapat disebut sebagai seorang sufi di abad modern.

**Kata Kunci : Buya Hamka, Akhlak**